

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)

Disusun Oleh:

Dhella Safira Kusumaningtyas Suwarduki

NIM. 145020301111035

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)

Yang disusun oleh:

Nama : Dhella Safira Kusumaningtyas Suwarduki
NIM : 145020301111035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA
NIP. 2011068702152001
(Dosen Pembimbing)
2. Tubandriyah Herawati, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19681007 199203 2 001
(Dosen Penguji I)



Malang, 06 Juni 2018
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 19590902 198601 2 001



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)

Yang disusun oleh:

Nama : Dhella Safira Kusumaningtyas Suwarduki
NIM : 145020301111035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Akuntansi Bisnis

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 09 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA

NIP. 2011068702152001

ABSTRAK**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)**

Oleh:

Dhella Safira Kusumaningtyas Suwarduki

Dosen Pembimbing:

Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan volume perdagangan terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan jumlah 33 emiten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham; 2) *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham; 3) Volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan volume perdagangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 87,7% menunjukkan bahwa varian dari harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sedangkan sisanya sebesar 12,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat analisis praktis bagi investor dalam melakukan perdagangan saham.

Kata kunci: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Volume Perdagangan, Harga Saham

ABSTRACT**THE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), AND TRADING VOLUME ON STOCK PRICES
(A STUDIES TOWARDS LQ-45 STOCK IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD OF 2014-2016)**

By:

Dhella Safira Kusumaningtyas Suwarduki

Supervisor:

Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA.

The objective of this study is to identify the effect of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and trading volume on the stock prices by applying multiple linear regression analysis. The samples, which are selected by purposive sampling method, are all companies listed on the LQ-45 index of the Indonesia Stock Exchange during the period of 2014-2016, comprising 33 companies in total. The results of the study indicate that: (1) Earning Per Share (EPS) partially gives positive significant effect on stock prices; (2) Price to Book Value (PBV) partially gives positive significant effect on stock prices; and (3) Trading volume partially shows negative effect on stock prices. The simultaneous test results reveal that the independent variables of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and trading volume together influence the stock prices. That the determinant R^2 test is equal to 87.7% signifies that the variant of the stock prices can be explained by the variation of independent variables and that the percentage of R^2 value as 12.3% can be explained by other variables not included in the model. These results can be considered as practical analytical tools by the investors in trading the stocks.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Trading Volume, Stock Price



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 040/GI.BEI-UB/IV/2018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : DHELLA SAFIRA KUSUMANINGTYAS SUWARDUKI

NIM : 145020301111035

Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / AKUNTANSI

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan April 2018. Penelitian tersebut berjudul:

“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 April 2018

Ketua Galeri Investasi BEI UB,

Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dheila Safira Kusumaningtyas Suwarduki

NIM : 145020301111035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, DAN *VOLUME PERDAGANGAN* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 19 Mei 2018

Pembuat Pernyataan,



Dheila Safira K.S.

NIM. 145020301111035

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dhella Safira Kusumaningtyas Suwarduki
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 30 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Lajang
Alamat Asal : Jalan Demuk no. 126 Desa kalangan, RT/RW 03/02 Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa timur.
Alamat Kos : Jalan Ciamis No.08, Kota Malang
Alamat Email : dhellasafirakusuma@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2002-2008 : SDN 03 Ngunut
2008-2011 : SMP 1 Ngunut
2011-2014 : SMA 1 Kedungwaru - Tulungagung
2014-2018 : S1 Akuntansi FEB, Universitas Brawijaya

PENGALAMAN NON-FORMAL

- 2016 LSME's Internal Training and Socialization (LINTAS) 2016
- 2016 Katulistiwa ke-8
- 2015 LSME's Internal Training and Socialization (LINTAS) 2015
- 2015 Bakti Sosial LSME
- 2015 Katulistiwa ke-7
- 2015 Training and Brainstroming PKM Dikti FEB
- 2015 Upgrading Penelitian 2015 LSME
- 2015 Lomba Karya Inovatif Produktif HMJA
- 2015 PKKMABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Garuda FEB UB)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, DAN *VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)*”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu tidak lain adalah berkat bimbingan, bantuan, doa, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberi nikmat, rahmat, kesehatan, kelancaran dan juga lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Ayah Ilyas Suwarduki dan Ibu Sri Suprpti yang selalu memberikan doa, semangat, nasihat dan mendukung penuh selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
3. Ibu Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Ibu Rizka Fitriasari, MSA., Ak. selaku dosen pembimbing awal.

5. Ibu Tubandrijah Herawati, SE., MM., Ak., CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudara (Puspa Ratnaningrum Suwarduki, Fatchurrozi Taufiqurrobbi, dan Sekar Ayu Cahyaning Romadhona) yang juga memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman terbaik yang selalu menemani selama proses perkuliahan di Malang, Annisa Shinta Maharani, Ghea Nindya, Dika Putri Handayani, Dwi Rizky, dan Dayinta Sukma Bidari.
8. Teman-teman lain yang juga membantu penulis selama di malang, Agung Supardi, Budi Krisolita, Ihsan S, Musa A, Whendi Denalta, Khairul M, Difka Kusita L, Kusuma Isbi, Syahra Ariesta, teman-teman dan kakak-kakak di LSME, teman-teman di kos ciamis 8, dan seluruh teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Malang, 06 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	11
2.2 Investasi	12
2.3 Pasar Modal.....	14
2.4 Analisis Fundamental.....	15
2.5 Analisis Teknikal	16
2.6 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	18
2.7 <i>Price to Book Value (PBV)</i>	18

2.8 Volume Perdagangan Saham	19
2.9 Harga Saham	20
2.10 Penelitian Terdahulu	22
2.11 Kerangka Konseptual Penelitian	26
2.12 Pengembangan Hipotesis	27
2.12.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Harga Saham	27
2.12.2 <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan Harga Saham	28
2.12.3 Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2.1 Populasi Penelitian.....	31
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Variabel Penelitian.....	34
3.5.1 Variabel Independen	34
3.5.2 Variabel Dependen.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Statistik Diskriptif.....	36
3.6.2 Analisis Asumsi Klasik.....	37
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.6.4 Pengujian Hipotesis Parsial.....	40

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek penelitian	42
4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data	44
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	47
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.2.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	53
4.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.3 Analisis Hasil Penelitian	56
4.3.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	56
4.3.2 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham	57
4.3.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

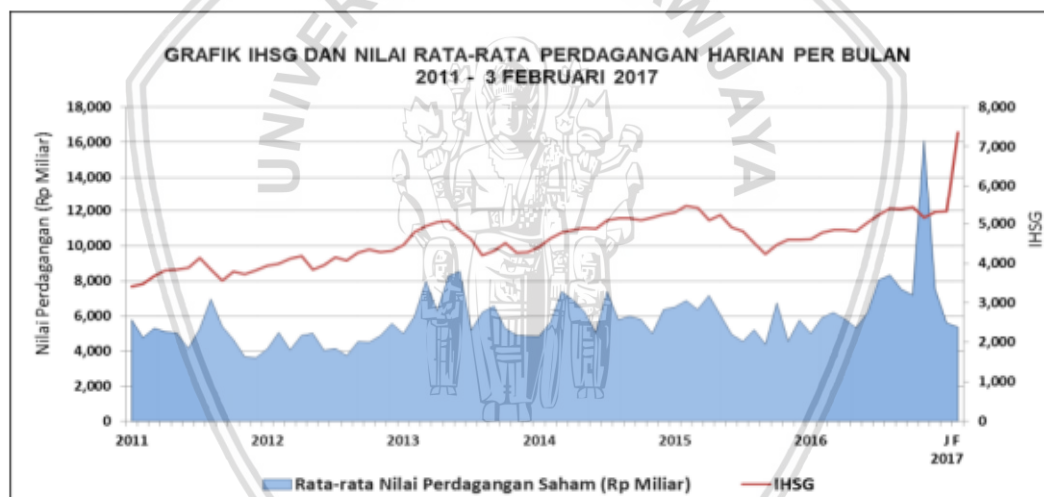
1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Menurut Darmadji (2012:2) fungsi ekonomi dari pasar modal adalah sebagai penyedia fasilitas untuk mempertemukan antara kedua belah pihak, yakni pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana (investor). Fungsi keuangan pasar modal adalah memberikan kemungkinan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pihak pemilik dana sesuai dengan karakter investasi yang dipilih. Menurut Fahmi (2011:52) pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Dari pengertian dan fungsi pasar modal di atas tercermin bahwa pasar modal merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi pergerakan roda perekonomian. Pasar modal menyediakan sumber dana bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada instrumen keuangan yang diinginkan sesuai dengan karakter keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pertumbuhan pasar modal Indonesia saat ini sedang menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan statistik pasar modal Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di level 5.360,77 per 3 Februari 2017. Level tersebut

menunjukkan perkembangan sebesar sekitar 5.000 persen jika dibandingkan dengan level IHSG pada tahun 1977 yang berada pada level 98,00 ketika pasar modal baru diaktifkan kembali. Selain itu nilai kapitalisasi juga menunjukkan peningkatan, pada tahun 1977 kapitalisasi pasar adalah Rp 2,73 miliar, per Februari 2017 kapitalisasi pasar telah mencapai Rp 5.822,30 triliun. Pasar modal Indonesia yang berkembang sangat pesat menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri.

Gambar 1.1
Grafik IHSG dan Nilai Rata-rata Perdagangan Harian



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Secara konsep, Noor (2014:2) mendefinisikan investasi sebagai menanamkan uang sekarang, guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari. Salah satu investasi yang paling populer diantara surat berharga lainnya dan banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan investasi yang tinggi risiko namun memiliki *return* yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Darmadji (2012:10) saham dikenal dengan karakter *high risk and high return* artinya saham merupakan surat

berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

Berinvestasi saham memiliki potensi keuntungan, yakni keuntungan dari pembagian dividen dan keuntungan dari kenaikan harga saham. Investasi saham juga tidak terbebas dari kemungkinan mengalami kerugian, yaitu kerugian apabila terjadi penurunan harga saham. Kerugian dalam berinvestasi bisa terjadi karena kesalahan dalam memilih saham. Berinvestasi saham memerlukan pertimbangan dan perhitungan yang tepat dan rasional. Ketika menentukan apakah akan membeli atau menjual saham investor perlu melakukan berbagai analisis dan pertimbangan.

Analisis yang sering digunakan *trader* adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan kinerja dan prospek perusahaan sebagai alat pertimbangan untuk menilai saham. Menurut Jogyanto (2014:126) analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis ini menggunakan perhitungan dari berbagai data riil perusahaan untuk mengevaluasi nilai suatu saham.

Cahyaningrum dan Antikasari (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental pada sektor keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menggunakan *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return On Assset*, dan *Return On Equity* sebagai variabel independen dan menguji variabel tersebut terhadap harga saham. Penelitian yang akan dilakukan mengambil dua variabel fundamental dari penelitian sebelumnya yaitu EPS dan

PBV dan menambahkan variabel teknis berupa volume perdagangan. EPS dan PBV dipilih karena dua rasio tersebut adalah rasio yang berhubungan langsung dengan saham perusahaan itu sendiri.

Earning Per Share (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang berhubungan dengan analisis fundamental. Kedua rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur laporan keuangan perusahaan yang mampu mencerminkan kenaikan atau penurunan saham. EPS dan PBV merupakan rasio untuk menilai saham dan dapat mempermudah investor untuk menentukan pilihan investasi.

Menurut Tandelilin (2010:373) Informasi Rasio *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Ketika laba perusahaan mengalami penurunan maka harga saham perusahaan tersebut juga turun sehingga menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan investor. *Earning Per Share* (EPS) menjadi pertimbangan yang penting bagi investor atau pemegang saham dalam melakukan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2017) mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada indeks LQ-45 tahun 2011-2015 menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian serupa oleh Chandani *et.al*, (2017) yang menguji pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada sektor perbankan di India juga memberikan kesimpulan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham *public sector banks* di India.

Tandelilin (2010:323) menyatakan bahwa hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham (*Price to Book Value*) bisa juga dipakai sebagai pendekatan untuk menentukan nilai suatu saham. Bodie *et.al*, (2010:418) mengemukakan bahwa rasio *Price to Book Value* di dapatkan dari harga pasar per lembar saham di bagi dengan *book value* per lembar saham. Secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Analisis menganggap *book value* sebagai ukuran penting dalam melakukan analisis fundamental dimana PBV digunakan untuk mengetahui seberapa agresif pasar menilai saham perusahaan. PBV dapat menggambarkan potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel fundamental yang terdiri dari EPS, PBV, ROA, dan ROE secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Pratomo (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2012-2014.

Bukan hanya analisis dalam menilai data keuangan perusahaan namun analisis teknikal juga akan membantu investor untuk membuat keputusan yang akurat. Menurut Bodie, *et.al*, (2008) analisis teknikal adalah teknik mempelajari catatan atau tren harga saham masa lalu, dengan harapan dapat menemukan pola yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan laba. Pembentukan harga saham di

pasar modal ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Menurut Syamsir (2008:5) jika terjadi eksekusi *supply* (kelebihan *supply* atas *demand*), maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara *supply* dan *demand* juga merupakan bentuk dari analisis teknikal. Secara teoritis permintaan mencerminkan hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Seberapa banyak lembar saham yang ingin dibeli oleh investor di pasar modal menunjukkan besarnya permintaan pasar atas suatu saham.

Menurut Sappar (2015) volume perdagangan merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada suatu waktu atau periode tertentu. Peningkatan volume menunjukkan meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran pada suatu saham. Penelitian dengan mengambil sampel dari indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Abidin (2016) menunjukkan adanya hubungan antara volume perdagangan dengan harga saham, dimana volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Maryanne (2009) memberikan kesimpulan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya. Ekspektasi dan opini trader akan tercermin dalam volume perdagangan yang dapat menggerakkan harga. Semakin banyak jumlah lot saham yang berhasil diperjualbelikan dalam satu hari maka pergerakan harga saham juga akan semakin fluktuatif.

Bursa Efek Indonesia menjalin kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Universitas, dan para profesional di pasar modal dalam menentukan kriteria saham-saham yang masuk dalam indeks LQ-45. Saham-saham LQ-45 adalah saham dari 45 perusahaan yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga saham-saham tersebut memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham tersebut juga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dapat disimpulkan banyak investor yang melakukan perdagangan pada saham tersebut. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam saham LQ-45 periode tahun 2014-2016.

Kapitalisasi pasar seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia senantiasa mengalami perkembangan sejak pasar modal diaktifkan kembali pada tahun 1977. Kapitalisasi pasar menunjukkan perkembangan yang signifikan pada tahun 2014, angka kapitalisasi meningkat lebih dari seribu triliun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu penelitian mengambil sampel pada tahun 2014 hingga tahun 2016 dimana pada ketiga tahun tersebut kapitalisasi pasar BEI memiliki angka tertinggi sejak pasar modal kembali aktif.

Tabel 1.1

Kapitalisasi pasar BEI 2010-2016

Tahun	Kapitalisasi pasar seluruh emiten yang terdaftar di BEI berdasarkan harga penutupan
2016	5.753,61 triliun
2015	4.872,70 triliun
2014	5.228,04 triliun
2013	4.219,02 triliun
2012	4.128,20 triliun
2011	3.537,78 triliun
2010	3.257,49 triliun

Sumber: Data diolah dari sahamok.com, 2017

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen, objek penelitian, dan tahun penelitian yang digunakan. Variabel independen yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan Volume Perdagangan. Objek penelitian dilakukan pada indeks LQ-45 dimana indeks tersebut memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar dan juga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ-45 di tahun 2014-2016 dikarenakan pada ketiga tahun tersebut kapitalisasi pasar menunjukkan angka tertinggi sejak pasar modal diaktifkan kembali serta data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian telah tersedia secara lengkap. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor fundamental dan faktor teknikal yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam saham LQ-45. Maka dari itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45?

2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45?
3. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian teoritis dan empiris tentang pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham. Faktor-faktor fundamental tersebut adalah *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan faktor teknikal berupa volume perdagangan. *Earning Per Share* adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rasio *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Volume perdagangan saham yang dimaksud adalah jumlah banyaknya lembar saham

yang diperdagangkan pada waktu tertentu atas suatu saham. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran di lantai bursa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan volume perdagangan terhadap harga saham. Harga saham dapat mengalami pergerakan yang sangat cepat bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Pergerakan harga saham ini dapat diprediksi dengan melihat rasio-rasio perusahaan serta permintaan dan penawaran saham tersebut. Informasi dalam penelitian ini dapat menjadi masukan kepada investor dan *trader* dalam melakukan pengambilan keputusan transaksi jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui serta mempelajari mekanisme perdagangan saham dan proses pembentukan harga saham di pasar modal. Adapun model dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan volume perdagangan terhadap harga saham. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul atau permasalahan yang relevan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana informasi privat hanya dimiliki investor-investor yang mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terjadi jika manajemen tidak memberikan semua informasi yang ada tentang hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Sulistyanto (2008) berpendapat bahwa mungkin pasar akan merespon informasi sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010) sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling Theory* menurut Jogiyanto (2014) adalah asumsi dimana para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Menurut Jogyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut diterima sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi reaksi pasar dan ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi perusahaan, seperti informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Teori sinyal mendorong manajer untuk menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan seperti EPS dan PBV serta rasio keuangan lainnya yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi dari perusahaan mengenai jumlah volume saham yang diperdagangkan dapat menjadi petunjuk bagi investor untuk memprediksi harga saham melalui pola-pola kenaikan atau penurunan harga saham tersebut. Keputusan investor untuk menjual, menahan, dan membeli saham perusahaan akan menyebabkan pergerakan permintaan dan penawaran saham, yang akhirnya memengaruhi harga saham emiten.

2.2 Investasi

Menurut Jones *et.al*, (2013:3) Investasi dapat didefinisikan sebagai komitmen dana terhadap satu atau lebih aset yang akan diadakan selama beberapa periode

waktu mendatang. Istilah investasi dapat mencakup berbagai aktivitas. Aktivitas investasi sering mengacu pada investasi dalam sertifikat deposito, obligasi, saham biasa atau reksa dana. Jones *et.al*, (2013:3) menyatakan bahwa *the term investing can cover a wide range of activities. It often refers to investing money in certificates of deposit, bonds, common stock or mutual funds.*

Berdasarkan kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa investasi adalah suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa depan sebagai kompensasi atas penundaan penggunaan dana yang diinvestasikan. Aktivitas investasi finansial/keuangan dapat berwujud investasi pada sertifikat deposito, obligasi, saham biasa atau reksa dana.

Ada dua jenis investasi yaitu investasi riil dan investasi finansial. menurut Jogyanto (2014:7) tipe-tipe investasi finansial digolongkan menjadi dua tipe, yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari perusahaan baik melalui perantara atau melalui cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio-portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain. Investasi tidak langsung sering dilakukan oleh investor yang memiliki modal kecil atau investor yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai pembentukan portofolio yang optimal. Melalui perusahaan investasi inilah pasar modal bisa semakin berkembang karena orang-orang yang memiliki keterbatasan modal dan pengetahuan tetap dapat ikut berinvestasi.

2.3 Pasar Modal

Sebagai bentuk pasar, pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan antara penjual dengan pembeli. Penjual dan pembeli dalam alanogi pasar modal adalah pihak-pihak yang melakukan transaksi berupa instrumen keuangan dalam rangka melakukan investasi. Menurut Hadi (2013:10) pasar modal merupakan situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegoisasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selain itu Fahmi (2011:52) juga mendefinisikan pasar modal sebagai tempat untuk berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), yang bertujuan hasil dari penjualan tersebut akan dipergunakan untuk tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemu dan peluang bagi para penjual dan pembeli dalam melakukan jual-beli instrumen keuangan berupa surat berharga. Perdagangan dipasar modal melibatkan beberapa pihak yaitu perusahaan publik yang menerbitkan surat berharga serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek keuangan yang diperjual-belikan di pasar modal. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah surat berharga yang bersifat hutang (obligasi), surat berharga yang bersifat kepemilikan (saham), serta turunannya.

2.4 Analisis Fundamental

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014) analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Pendekatan fundamental didasarkan pada suatu asumsi bahwa setiap saham memiliki nilai instrinsik. Nilai instrinsik tersebut merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan dari suatu risiko yang melekat pada saham tersebut.

Untuk melakukan analisis fundamental perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai instrinsik saham. Menurut Sunariyah (2010) banyak faktor yang mempengaruhi harga saham maka diperlukan beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental yaitu:

a) Analisis Ekonomik

Analisis ekonomik bertujuan untuk mengetahui jenis prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomik akan mempengaruhi laba perusahaan. Jadi, lingkungan ekonomi yang sehat akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomik ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro, antara lain pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat suku bunga, dan sebagainya.

b) Analisis Industri

Analisis industri diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan analisis saham misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan yang sejenis.

c) Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut termasuk baik informasi intern dan ekstern perusahaan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Di samping itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan.

2.5 Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan salah satu analisis yang digunakan oleh banyak *trader* maupun investor untuk menentukan keputusan dalam melakukan jual-beli saham. Analisis teknikal dilakukan berdasarkan informasi data pasar yang berbeda dengan data analisis fundamental. Data pasar utama yang digunakan antara lain adalah harga saham atau indeks pasar dan volume perdagangan. Menurut Bodie *et.al*, (2008:481) analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya pencarian pola perulangan yang dapat diprediksi dalam harga saham. Tehnikal analisis menurut Jones *et.al*, (2013:447):

Technical analysis can be defined as the use of spesific market-generated data for the analysis of both aggregate stock price

(market index or industri average) and individual stock. Technical analysis is based on published market data as opposed to fundamental data, such as earnings, sales, growth rates, or government regulations. Market data primarily include the price of a stock or a market index and volume data (number of shares stocks or indexes traded)

Muis (2008:44) menyatakan bahwa terdapat asumsi-asumsi dalam analisis teknikal diantaranya:

1. Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan.
2. Penawaran dan permintaan dipengaruhi oleh banyak faktor baik rasional maupun tidak rasional.
3. Harga saham bergerak pada tren yang terus menerus dan berlangsung cukup lama, walaupun terdapat fluktuasi harga kecil di pasar.
4. Perubahan tren disebabkan oleh permintaan dan penawaran.
5. Pergeseran permintaan dan penawaran, tidak menjadi masalah mengapa terjadi, karena cepat atau lambat akan dapat diprediksi melalui *chart* transaksi.
6. Beberapa pola *chart* akan berulang secara alamiah dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai analisis teknikal, maka dapat disimpulkan bahwa analisis teknikal merupakan suatu analisis pola pergerakan harga saham di pasar modal. Faktor-faktor teknikal yang mendasari dalam analisis teknikal antara lain adalah keseimbangan pasar (permintaan dan penawaran). Analisis teknikal menggunakan data spesifik pasar untuk menganalisis harga saham agregat (indeks pasar atau rata-rata industri), data berupa harga saham atau indeks pasar dan data volume (jumlah saham atau

indeks yang diperdagangkan) merupakan faktor-faktor dasar dalam analisis tersebut.

2.6 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Menurut Fahmi (2011:96) EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Angka yang ditunjukkan dari EPS sering dipublikasikan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang *go public* karena investor atau calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per lembar saham dan tingkat harga dikemudian hari. EPS menjadi daya tarik bagi investor karena EPS yang tinggi dianggap akan memberikan keuntungan yang tinggi pula. Apabila EPS perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

2.7 *Price to Book Value (PBV)*

Rasio Pengertian *Price to Book Value* didapatkan dari hasil membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. *Price to Book Value (PBV)* menurut Husnan dan Pudjiastuti (2003:258):

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai nilai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan

dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Jogiyanto (2014) mendefinisikan lembar buku per lembar saham sebagai total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku per lembar saham merupakan aset bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham.

2.8 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan salah satu instrumen dalam melakukan analisis teknikal. Menurut Mayo (2014:427) *technical analysis also place emphasis on the volume of transaction and deviations from the normal volume is enterpreted to mean a change in the demand for or supply of the stock*. Jones *et.al*, (2013:447) mendefinisikan volume perdagangan sebagai jumlah lembar saham atau indeks yang diperdagangkan. Susanto dan Sabardi (2010:104) menyatakan bahwa secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Banyaknya lembar saham dari emiten yang diperjual-belikan setiap harinya dapat memberikan gambaran tentang transaksi efek di pasar modal. Volume perdagangan saham yang besar mencerminkan perdagangan suatu saham yang aktif, atau dengan kata lain saham tersebut digemari oleh para investor dan dapat cepat diperdagangkan.

Karpoff dalam Sandrasari (2010:69) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham karena volume mencerminkan

informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Banyaknya lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat menunjukkan besarnya variabel volume perdagangan. Nilai volume perdagangan saham berbanding lurus dengan likuiditas saham, karena semakin banyak transaksi atas sebuah saham berarti banyak investor yang bersedia membeli sehingga saham saham tersebut mudah dikonversikan. Volume perdagangan juga merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana respon atas reaksi pasar terhadap suatu informasi.

2.9 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2014:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga ini di pasar sekunder terus mengalami pergerakan sesuai dengan permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan penjual dan pembeli yang bertransaksi di bursa.

Saham sebagai surat berharga memiliki nilai dan dapat diperjual-belikan. Menurut Hadi (2013:67) Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan.

Nilai ini hanya sebatas sebagai fungsi untuk catatan akuntansi dan digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam

perusahaan. Nilai tersebut merupakan ekuitas perusahaan yang dicantumkan dalam neraca sisi ekuitas.

2. *Base Price* (Nilai dasar)

Base price muncul setelah saham aktif *trading* di pasar sekunder. Harga dasar saham bagi saham yang baru *listing*, berarti harga perdana saham bersangkutan. Harga dasar ini dipergunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham. Harga dasar akan mengalami perubahan sesuai dengan aksi emiten, seperti: *right issue*, *stock split*, *warrant redemption* dan lain-lain.

3. *Market Price* (Harga Pasar)

Market Price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan saham. *Market price* adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Di saat bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar saham mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.

Harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat dalam waktu yang singkat. Pergerakan harga saham diiringi perubahan jumlah permintaan dan penawaran oleh investor pada suatu saham tertentu. Informasi yang tidak merata mengakibatkan perbedaan pengambilan keputusan jual dan beli oleh investor sehingga harga saham menjadi berfluktuasi. Fahmi (2011:86) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi harga, yaitu:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha).
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana.
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan.
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terkena dampaknya.
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata dapat menekan kondisi teknikal dalam perdagangan saham.

Situasi diatas dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor dalam mengambil keputusan jual dan beli. Investor akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harga rendah dan mereka akan menjual saham tersebut disaat harganya tinggi untuk memperoleh laba atas modal yang ditanamkan. Perbedaan keputusan jual dan beli investor tersebut akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

2.10 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang menghubungkan faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Astuty (2017)	<i>The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Price on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange (on Companies Listen in LQ45 index 2011-2015)</i>	Variabel PER, EPS, NPM, PBV, dan <i>Systematic Risk</i> secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Independen penelitian terdahulu menggunakan PER, EPS, NPM, PBV sementara penelitian ini menggunakan variabel EPS, PBV, dan volume perdagangan. ▪ Periode penelitian terdahulu dilakukan selama 5 tahun (2011-2015) sementara penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel selama 3 tahun (2014-2016)
2.	Chandani dan Ahuja (2017)	<i>Impact of EPS and DPS on Stock Price: A Study of Selected Public Sector Banks of India (period of 2006-2014)</i>	Variabel EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan EPS dan DPS sementara penelitian ini menggunakan variabel EPS, PBV, dan volume perdagangan. ▪ Objek penelitian adalah Bank di India pada tahun 2006-2014 sementara penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 periode 2014-2016.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Cahyaningrum dan Antikasari (2017)	Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE terhadap harga saham sektor keuangan (tahun 2010-2014)	Variabel fundamental yang terdiri dari EPS, PBV, ROA, dan ROE secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independen penelitian terdahulu adalah EPS, PBV, ROA, dan ROE sementara penelitian ini menggunakan variabel EPS, PBV, dan volume perdagangan. ▪ Objek penelitian adalah sektor keuangan pada tahun 2010-2014 sementara penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 periode 2014-2016.
4.	Pratomo (2016)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independen penelitian terdahulu adalah ROE, DER, PBV, CR sementara penelitian ini menggunakan variabel EPS, PBV, dan volume perdagangan. ▪ Objek penelitian adalah Perusahaan Listing di BEI tahun 2012-2014 sementara penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 periode 2014-2016.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Abidin (2016)	Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)	Variabel Volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independen penelitian terdahulu adalah faktor-faktor tehikal sementara penelitian ini menggunakan variabel EPS, PBV, dan volume perdagangan. ▪ Objek penelitian adalah saham IDX30 pada tahun 2012-2015 sementara penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 periode 2014-2016.
6.	Maryanne (2009)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007)	Volume perdagangan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independen penelitian terdahulu adalah nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, Inflasi dan beta saham sementara penelitian ini menggunakan variabel EPS, PBV, dan volume perdagangan. ▪ Objek penelitian adalah Sektor Perbankan Di Periode 2004 - 2007 sementara penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 periode 2014-2016.

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2018

Hasil penelitian yang dilakukan akan mengacu pada hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang digambarkan pada ringkasan penelitian di atas. Meskipun topik penelitian hampir sama yaitu mengenai faktor

fundamental, teknikal, dan harga saham, tetapi karena objek penelitian yang berbeda menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula. Dari tabel penelitian terdahulu di atas ada variabel yang secara konsisten menunjukkan hasil yang sama dan ada pula variabel yang menunjukkan kesimpulan yang berbeda sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

2.11 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual penelitian maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.11.1 *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Investor memperhitungkan EPS sebagai faktor fundamental yang memberikan informasi penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per lembar saham dan harga saham dikemudian hari. Hubungan EPS dengan teori sinyal adalah EPS dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor. Informasi mengenai rasio EPS menjadi pertimbangan investor karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang sahamnya.

Penelitian Astuty (2017) mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Chandani *et.al*, (2017) juga memberikan kesimpulan bahwa EPS

memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham *public sector banks* di India.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

2.11.2 *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham

Analisis menganggap *book value* sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa agresif pasar menilai saham perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik umumnya memiliki nilai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. PBV dapat menggambarkan potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal karena PBV dapat memberikan informasi yang penting dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel PBV secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Astuty (2017) juga memberikan hasil bahwa rasio PBV berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat dibuat dari pernyataan di atas adalah:

H₂: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

2.11.3 Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham

Volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran pada saham tersebut. Banyaknya lembar saham yang diperjual-belian di pasar modal setiap harinya mencerminkan ekspektasi dan opini *trader*. Perdagangan saham akan relatif besar apabila investor percaya bahwa mereka memiliki informasi khusus yang tidak dimiliki investor lain. Sinyal mengenai jumlah volume saham yang diperdagangkan dapat membuat investor terkonsentrasi pada saham tertentu. Semakin banyak transaksi volume perdagangan yang terjadi maka pergerakan harga saham juga semakin fluktuatif.

Penelitian Maryanne (2009) memberikan kesimpulan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2016) juga menunjukkan adanya hubungan antara volume perdagangan dengan harga saham, akan tetapi volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat dibuat dari pernyataan di atas adalah:

H₃: Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

2.12 Kerangka Konseptual Penelitian

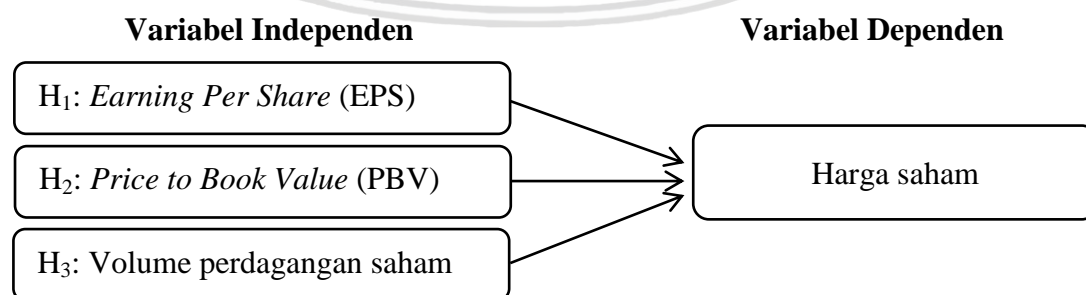
Kerangka konseptual adalah konsep yang berdasarkan pada teoritis menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan volume perdagangan dengan harga saham. Teori sinyal mendorong

manajer untuk menerbitkan informasi, yang dapat berupa laporan keuangan, yang digunakan investor sebagai sarana untuk melihat rasio-rasio keuangan sebagai pertimbangan mereka untuk menjual atau membeli saham. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan menganalisis kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis teknikal meyakini bahwa perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu, informasi mengenai perubahan tren volume perdagangan dapat digunakan untuk mendeteksi pola-pola yang terjadi di masa lalu. Pola-pola tertentu yang pernah terjadi di masa lalu tersebut akan terulang kembali di masa mendatang. Informasi dari perusahaan mengenai jumlah volume saham yang diperdagangkan dapat menjadi petunjuk bagi investor untuk memprediksi melalui pola-pola kenaikan atau penurunan harga saham.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah disampaikan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Hasil olahan peneliti, 2018

Penelitian mengenai analisis fundamental dan teknikal telah banyak dilakukan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham dan pada

berbagai objek penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan volume perdagangan. Adapun variabel dependennya adalah harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian *hypotesis testing*. Menurut Sekaran (2007) *hypotesis testing* adalah jenis penelitian yang telah memiliki kejelasan dan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Priadana dan Muis (2008:3) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini termasuk *hypotesis testing* karena dirancang untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Hubungan yang ingin diteliti adalah hubungan antara variabel bebas EPS, PBV, dan volume perdagangan dengan harga saham sebagai variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah saham perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode 2014 hingga 2016 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ-45 dipilih sebagai objek penelitian karena saham yang termasuk di dalam indeks tersebut memiliki beberapa kriteria. Menurut Jogiyanto (2014:156) pertimbangan-

pertimbangan yang mendasari pemilihan saham LQ-45 adalah adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Zulganef (2013:134) sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang dipilih. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan/kriteria tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan yang selalu masuk dalam indeks LQ-45 selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang selalu masuk dalam indeks LQ-45 selama tahun 2014-2016 tersebut memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan yang pernah masuk ke dalam LQ-45 selama periode tahun 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan yang selalu masuk ke dalam LQ-45 selama periode 2014-2016.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ-45 tahun 2014-2016	51
Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam indeks LQ-45 tahun 2014-2016	(18)
Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ-45 tahun 2014-2016 dengan data yang tidak lengkap	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	33

Sumber: Data diolah, 2017

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Berdasarkan jenisnya data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Priadana dan Muis (2009:103) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Sedangkan berdasarkan sumbernya, data diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sekaran (2007:60) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis yang terkait dengan variabel penelitian dan diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari situs resmi perusahaan yang menampilkan data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan

pertimbangan fungsi BEI sebagai pengelola dan penyelenggaraan penawaran umum serta perdagangan efek di Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2009:24) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri data historis yang terkait dengan variabel penelitian dan diperoleh dari situs resmi BEI. Adapun data dari penelitian ini adalah data tahunan *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), volume perdagangan dan harga saham 33 perusahaan sampel periode tahun 2014-2016.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Simamora (2004:6) variabel adalah segala sesuatu yang memiliki beragam nilai atau karakteristik, sifat, atau atribut yang diukur, atau suatu simbol yang kepadanya nilai-nilai diberikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan volume perdagangan saham.

a. *Earning Per Share* (EPS) (X_1)

Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Data EPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS

dari 33 sampel perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Menurut Brigham&Houston (2010) EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah lembar saham biasa}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV) (X_2)

PBV adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Dalam penelitian ini menggunakan data PBV perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam bukunya, Tandelilin (2010) merumuskan PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

c. Volume Perdagangan Saham (X_3)

Volume perdagangan merupakan suatu variabel dalam analisis teknikal yang didapatkan atas hasil penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada suatu periode tertentu. Data Volume Perdagangan pada penelitian ini menggunakan data penjumlahan semua transaksi yang terjadi setiap tahunnya selama periode penelitian. Volume perdagangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Volume perdagangan = Σ saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham (Y). Harga saham merupakan harga satu lembar saham atas saham perusahaan di bursa efek. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga pasar saham. Data harga saham

didapat dari *closing price* saham pada laporan statistik tahunan di website resmi BEI dan data yang digunakan adalah data tahunan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21.0*. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.1 Analisis Statistik Diskriptif

Sujianto (2009:23) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Silalahi (2010:336) menyatakan statistik diskriptif merupakan teknik untuk pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numberik ke bentuk lain yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti. Data tersebut umumnya masih acak, mentah dan tidak terorganisasi dengan baik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Data yang terkumpul secara keseluruhan kemudian diolah dan ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini sangat menopang dalam mendeskripsikan variabel yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)* (X_1), *Price to Book Value (PBV)* (X_2), *Volume Perdagangan Saham* (X_3), dan *Harga Saham* (Y).

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), syarat yang dianjurkan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:33) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Penggunaan uji normalitas diperlukan karena pada analisis statistik parametrik yaitu analisis regresi berganda, asumsi yang harus dimiliki data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Menurut Sunyoto (2009:84) uji asumsi ini digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov *Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan alpha 0,05. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov:

- a) Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka distribusi dapat dinyatakan normal.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat jika ada pola tertentu yaitu titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur. Data time series memiliki kemungkinan mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel berikut, yaitu ZPRED (sumbu x) dengan residualnya SREID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terkait berdasarkan masukan variabel bebas.

c. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabelvariabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel itu tidak ortogonal, yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Menurut Sunyoto (2009:82) apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi multikoliniearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelum t dalam model regresi linier. Berdasarkan asumsi jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Korelasi atau masalah autokorelasi timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain yang sering ditemukan pada data time series. Ghazali (2011:110) mengungkapkan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnosa dalam uji autokorelasi untuk membuktikan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi dilakukan dengan melihat angka *Durbin Watson*, yaitu jika angka *Durbin Watson* (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam statistika merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Silalahi (2010:430-421) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

b2 = Koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV),

b3 = Koefisien regresi volume perdagangan saham

x1 = *Earning Per Share* (EPS)

x2 = *Price to Book Value* (PBV)

x3 = Volume Perdagangan

e = Faktor residual

3.6.4 Pengujian Hipotesis Parsial

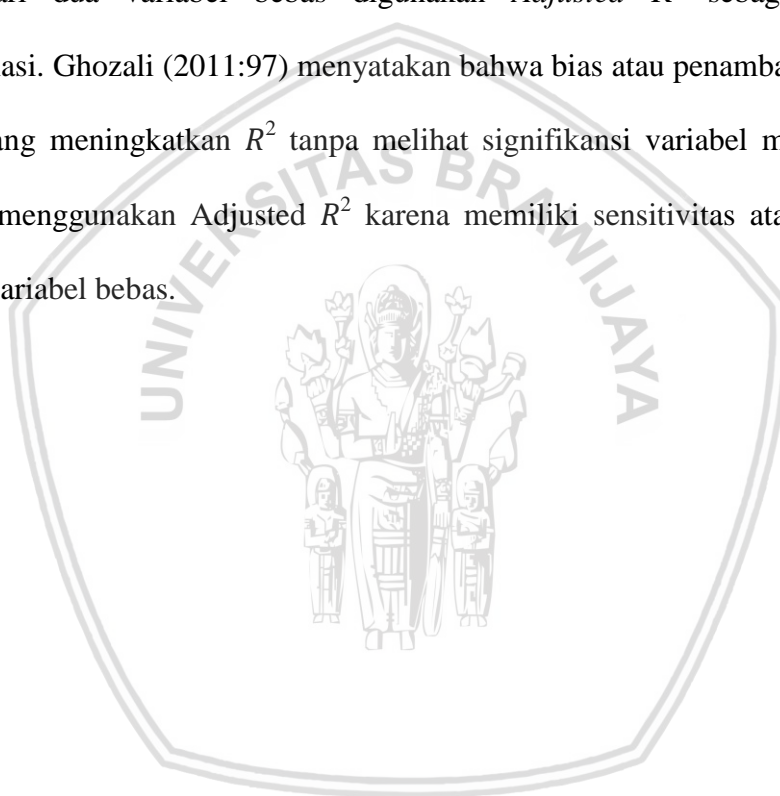
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil Uji t dalam SPSS dapat berupa tabel *Coefficients* pada kolom sig. Jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dalam analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan

variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan.

Menurut Santoso dalam Priyatno (2008:81) *Adjusted R²* adalah R^2 yang telah disesuaikan dan nilainya selalu lebih kecil dari R^2 . Untuk model regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Ghazali (2011:97) menyatakan bahwa bias atau penambahan variabel bebas yang meningkatkan R^2 tanpa melihat signifikansi variabel menjadi dasar peneliti menggunakan *Adjusted R²* karena memiliki sensitivitas atas perubahan jumlah variabel bebas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ-45 selama tahun 2014-2016. Perusahaan yang termasuk kedalam LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi di lantai bursa. Gambaran umum perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ-45 selama tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Gambaran umum perusahaan dalam indeks LQ-45

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Terdaftar di BEI
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18-Mar-2004
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16-Jul-2008
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03-Okt-1994
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	27-Nop-1997
6	ASII	Astra Internasional Tbk.	04-Mar-1990
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.	19-Des-2007
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nop-1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nop-2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
14	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17-Jul-1995
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jul-2008

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Terdaftar di BEI
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
17	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-1994
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-2005
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Agu-1990
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	15-Agu-1990
21	HRUM	Harum Energy Tbk.	06-Okt-2010
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-Okt-2010
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16-Mei-1990
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
25	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05-Des-1989
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	19-Des-2007
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12-Nop-2007
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28-Jun-1996
30	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	09-Okt-1989
31	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
32	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22-Jun-2007
33	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21-Des-1992
34	MYRX	Hanson International Tbk.	31-Oct-1990
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15-Des-2003
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	22-Des-2002
37	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-Feb-2010
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09-Otk-1989
39	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16-Jul-2002
40	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	12-Sep-2013
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	05-Jul-1991
42	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07-Mei-1990

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Terdaftar di BEI
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17-Jun-2013
44	SSMS	Sawit Sumber mas Sarana Tbk.	12-Des-2013
45	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02-Nov-2012
46	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26-Oct-2010
47	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nop-1995
48	UNTR	United Tractors Tbk.	19-Sep-1989
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	22-Okt-2007
51	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19-Des-2002

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 gambaran perusahaan dalam indeks LQ-45 selama tahun 2014-2016 diperoleh sebanyak 51 perusahaan sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, maka diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kode emiten yang menjadi sampel penelitian antara lain yaitu: AALI, ADHI, ADRO, AKRA, ASII, ASRI, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BMTR, BSDE, CPIN, GGRM, ICBP, INDF, INTP, JSRM, KLBF, LPKR, LSIP, MNCN, PGAS, PTBA, PTPP, PWON, SMGR, SMRA, TLKM, UNTR, UNVR, WIKA, dan WSKT.

4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu ilmu statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari variabel atau indikator

penelitian. Penelitian ini menggunakan kriteria nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dalam statistik deskriptif. Berikut penyajian hasil statistik deskriptif setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	99	1,39	8,07	5,3415	1,43107
PBV	99	-1,11	3,89	,9991	,77061
Vol Perdagangan	99	19,28	23,98	21,9913	1,20817
Harga Saham	99	5,84	11,07	8,3759	1,21880

Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 21.0 pada Tabel 4.2 diperoleh jumlah data (N) sebanyak 99 unit analisis. Unit analisis tersebut diperoleh dari jumlah sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel EPS

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif variabel EPS menunjukkan nilai minimum terjadi pada perusahaan Alam Sutra Realty Tbk. dan Lippo Karawaci Tbk. pada tahun 2015 dengan nilai log n 1,39. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2016 dengan nilai log n sebesar 8,07. Nilai rata-rata dari data EPS tahun 2014-2016 adalah sebesar 5,3415 dan nilai standar deviasi sebesar 1,43107

b. Variabel PBV

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif variabel PBV menunjukkan nilai minimum terjadi pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dengan nilai log n -1,11 pada tahun 2015. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2015 dengan nilai log n sebesar 3,89. Nilai rata-rata dari data PBV tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,9991 dan nilai standar deviasi sebesar 0,77061.

c. Variabel Volume Perdagangan

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif variabel volume perdagangan menunjukkan nilai minimum terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk. dengan nilai log n 19,28 pada tahun 2014. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan PT. Pakuwon Jati Tbk. pada tahun 2015 dengan nilai log n sebesar 23,98. Nilai rata-rata dari data volume perdagangan tahun 2014-2016 adalah sebesar 21,9913 dan nilai standar deviasi sebesar 1,20817.

d. Variabel Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan nilai minimum terjadi pada perusahaan Alam Sutra Realty Tbk. dengan nilai log n 5,84 pada tahun 2015. Nilai maksimum terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk. pada tahun 2016 dengan nilai log n sebesar 11,07. Nilai rata-rata dari data harga saham tahun 2014-2016 adalah sebesar 8,3759 dan nilai standar deviasi sebesar 1,21880.

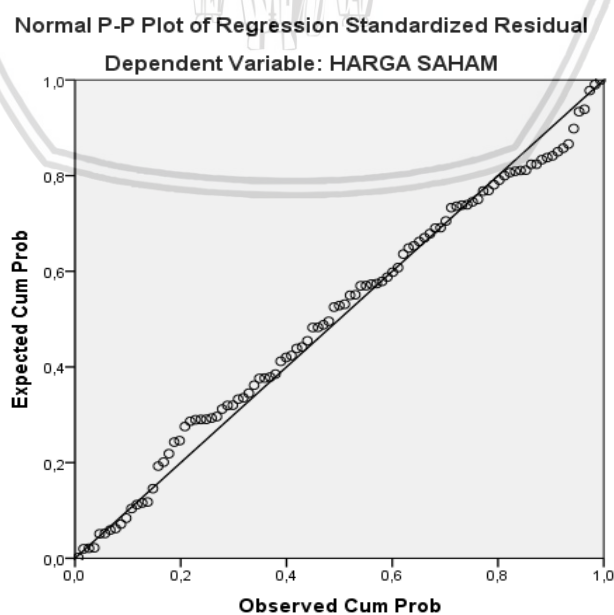
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui terpenuhinya asumsi dasar dalam model regresi linier berganda agar model regresi tidak bias dan relevan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas,. Hasil pengujian uji asumsi klasik untuk seluruh variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kemungkinan variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi, karena uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas dari model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot



Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Hasil interpretasi dari grafik normal P-P Plot menyatakan bahwa terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar luas menjauh dari garis diagonal. Asumsi yang didapatkan bahwa model regresi sudah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov *Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan alpha 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov *Test*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov *Test*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42762871
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,070
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,696
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

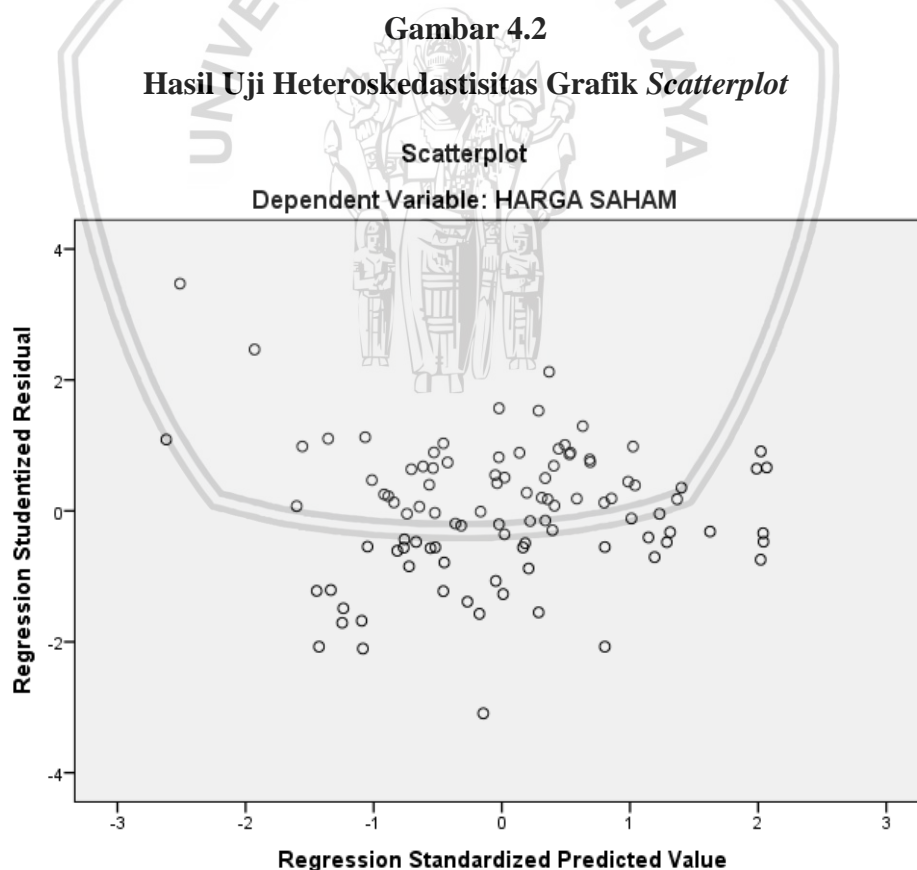
Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov *Test* menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,709 dengan nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,696. Pemenuhan

asumsi normalitas dengan taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 ($0,696 > 0,05$) dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heretoskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, model regresi dikatakan baik jika terjadi homokedastisitas. Berdasarkan asumsi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari data penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan gambar 4.2 hasil pengujian heteroskedastisitas grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui dan menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa tidak korelasi diantara variabel bebas atau tidak bersifat ortogonal. Hasil uji multikolinieritas pada model regresi yang linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas *Coefficients*^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
eps	,857	,814	,491	,620	1,613
pbv	,431	,490	,197	,871	1,148
vol perdagangan	-,780	-,566	-,241	,558	1,791

Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas *coefficients*^a menunjukkan tidak ada variabel bebas yang terkena masalah multikolinieritas. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 ($VIF < 10$). Diperkuat dengan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai kurang dari 0,10 ($tolerance < 0,10$). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas

didapatkan asumsi bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelum t dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari unsur autokorelasi Hasil uji autokorelasi dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b dan Tabel Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson (d)
1	,936 ^a	,877	,873	,43433	2,068
K= 3		$\alpha=5\%(0,05)$			
N		dU		4-dU	
99		1.7355		2.2645	

Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 menyatakan nilai Durbin-Watson (hitung) dalam model Model Summary^b sebesar 2,068, nilai dU sebesar 1,7355, dan nilai 4-dU sebesar 2,2645. Nilai dw lebih besar daripada nilai dU dan tidak lebih besar dari 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang terjadi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi model regresi yang digunakan bebas dari unsur autokorelasi.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan volume perdagangan dengan harga saham. Berdasarkan model regresi peneliti dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui bantuan SPSS 21.0 diperoleh model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Koefisien Regresi Penelitian dan Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,355	1,226		10,080	,000
	ln_eps	,531	,039	,623	13,637	,000
	ln_pbv	,335	,061	,212	5,485	,000
	ln_volprdg n	-,325	,049	-,322	-6,689	,000

Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,335 + 0,531X_1 + 0,335X_2 - 0,325X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12,335 yang berarti apabila *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan volume perdagangan bernilai nol (0) maka harga saham bernilai 12,335 satuan
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,531 yang berarti bahwa jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami

kenaikan sebesar 0,531 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham. Kenaikan EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham secara signifikan.

- c. Koefisien regresi variabel PBV sebesar 0,335 yang berarti bahwa jika PBV mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,335 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PBV dengan harga saham. Kenaikan PBV akan menyebabkan kenaikan harga saham secara signifikan.
- d. Koefisien regresi variabel volume perdagangan sebesar -0,325 yang berarti bahwa jika volume perdagangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,325 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara volume perdagangan dengan harga saham. Kenaikan volume perdagangan akan menyebabkan penurunan harga saham secara signifikan.

4.2.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian signifikan parsial menggunakan uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial menerangkan variasi variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji signifikansi parameter parsial (Uji statistik t) model persamaan regresi EPS, PBV, dan volume perdagangan terhadap harga

saham penggunaan asumsi dasar dalam menentukan pengaruh dan signifikan dari variabel independen yaitu melihat proporsi dari nilai *degree of freedom* dan signifikansi sebesar 5%. Hasil uji statistik t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen harga saham adalah sebagai berikut:

- a. Variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Variabel PBV menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Variabel volume perdagangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian signifikan simultan dengan menggunakan uji statistik F bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansi dalam pengujian statistik F sebesar 5% atau 0.05. Hasil signifikan parameter simultan (Uji statistik F) dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,655	3	42,552	225,570	,000 ^b
	Residual	17,921	95	,189		
	Total	145,576	98			
n	k	df1 (k-1)	df2 (n-k)	Ftabel		
99	4	3	95	2,70		

Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengujian uji signifikansi simultan (Uji statistik F) dengan ANOVA menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 225,570 dengan Ftabel sebesar 2,70 yang menyatakan Fhitung lebih besar dari Ftabel ($225,570 > 2,70$) berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu EPS, PBV, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Diperkuat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa EPS, PBV, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian uji koefisien determinasi merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengukuran yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi dan ketelitian dari model regresi. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase kemampuan EPS, PBV, dan volume perdagangan dalam

menjelaskan variasi harga saham. Hasil pengujian koefisien determinasi model summary dari persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,936 ^a	,877	,873	,43433	,877	225,570

Sumber: Data diolah dari lampiran, 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dari model persamaan regresi pada Tabel 4.8, menunjukkan besarnya adjusted R square (R^2) adalah 0,873. Hasil yang didapatkan bahwa pengaruh yang dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (EPS, PBV, dan volume perdagangan) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 87,7%. Sisa persentase yaitu 12,3% (100% - 87,7%) merupakan faktor variabel lain di luar penelitian yang juga mempengaruhi harga saham.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan hasil pengujian pada bagian sebelumnya. Seluruh data hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis model regresi linier berganda dan pembuktian hipotesis 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45.

Nilai positif pada koefisien *Earning Per Share* menandakan hubungan positif antara EPS dan harga saham.

EPS yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah biasa yang beredar menggambarkan profiabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. EPS menjadi daya tarik investor karena EPS yang tinggi diharapkan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula. Apabila EPS perusahaan tinggi maka akan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per lembar saham dan tingkat harga saham dikemudian hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuty (2017) dan Chandani dan Ahuja (2017) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidenifikasikan bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan nilai EPS karena dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang *go public* mampu memberikan keuntungan bagi para investor.

4.3.2 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis model persamaan regresi linier berganda dan pembuktian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyaningrum dan

Antikasari (2017), namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2016) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengertian PBV adalah perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. Nilai PBV untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan baik umumnya di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV perusahaan dianggap semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut naik sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hanifah (2015) yang menyatakan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin kecil nilai PBV maka akan membuat harga saham semakin rendah.

Menurut Pratomo (2016) PBV tidak mempengaruhi harga saham dikarenakan penilaian investor terhadap perusahaan yang memiliki PBV tinggi belum tentu memberikan *cash return* pada investor. Meskipun nilai PBV perusahaan tinggi, investor berkeyakinan bahwa perusahaan tersebut tidak memberikan *return* yang diharapkan karena perusahaan yang bertumbuh umumnya cenderung menahan laba untuk investasi dibandingkan memberikan deviden bagi investor.

4.3.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis model persamaan regresi linier berganda dan pembuktian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil

yang didapatkan menunjukan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanne (2009) yang menyatakan volume perdagangan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Volume perdagangan saham dapat menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal.

Hasil ini menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian Abidin (2016) bahwa variabel volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukan nilai koefisien regresi pada model persamaan regresi linier berganda yang menunjukan tanda negatif atau berlawanan arah, bilamana volume perdagangan meningkat, maka harga saham justru akan mengalami penurunan. Raharjo (2015) juga menyimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai volume perdagangan yang negatif mungkin disebabkan dari sinyal negatif yang dimiliki oleh para investor. Investor memandang bahwa ada kemungkinan saham yang terus menerus berputar diperdagangkan memiliki nilai yang rendah dimasa mendatang atau ada suatu risiko yang melekat pada saham tersebut sehingga harus berputar diperdagangkan, maka investor akan berhati-hati dalam melihat saham dengan volume perdagangan dengan tingkat tertentu. Bila hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan pada turunnya harga saham.

Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi besar kecilnya frekuensi perdagangan, tetapi juga dari nilai perdagangan dari saham tersebut. Menurut Hendro (2016) saham yang aktif dalam kegiatan perdagangan di bursa efek belum

tentu mampu meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan karena jumlah saham yang banyak untuk diperdagangkan, hal ini disebabkan karena volume transaksi dan penjualan yang tinggi menyebabkan terdapat kemungkinan para pemegang saham enggan memegang sahamnya sehingga menjual sahamnya dengan harga murah.

Secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga minat investor untuk menginvestasikan modalnya dalam aktivitas jual dan beli saham akan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan. Supriadi (2014) berpendapat bahwa pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual). *Overbought* adalah suatu kondisi di mana harga saham sudah mengalami kenaikan signifikan dan mencapai titik jenuh karena aktifitas pembelian yang cukup besar. Pada posisi ini, harga saham disebut mengalami *overbought* (jenuh beli) dan karena itu harganya cenderung turun. Kondisi *overbought* mengindikasikan arus beli semakin tipis dan harga saham sulit mengalami kenaikan yang lebih tinggi. Pada kondisi *overbought* ini memungkinkan volume perdagangan yang tinggi dari aktifitas pembelian justru membuat harga saham mengalami penurunan karena investor menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa harga saham sulit bergerak naik lebih tinggi dalam jangka pendek.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil analisis statistik mengenai pengaruh EPS, PBV, dan volume perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 tahun 2014-2016 maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dari model regresi linier berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dari perusahaan dalam indeks LQ-45. Pengaruh positif pada koefisien *Earning Per Share* menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka harga saham juga meningkat. Apabila EPS perusahaan tinggi maka akan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.
 - b. Variabel PBV perdagangan secara parsial juga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dari perusahaan dalam indeks LQ-45. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV maka harga saham juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi rasio PBV perusahaan dianggap semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut naik sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

- c. Variabel volume perdagangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dari perusahaan dalam indeks LQ-45. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien negatif atau berlawanan arah, bilamana volume perdagangan meningkat, maka harga saham justru akan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil uji signifikan simultan pada model regresi linier berganda, menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari ketiga variabel independen yaitu EPS, PBV, dan volume perdagangan terhadap harga saham. Kesimpulan yang didapatkan adalah, dapat dibuktikan adanya pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

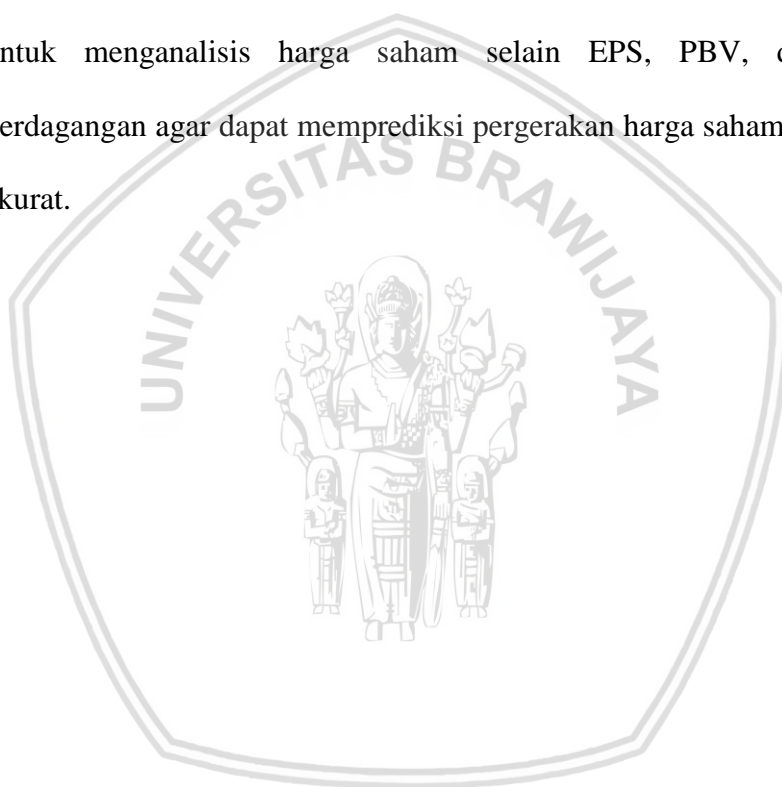
5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Penggunaan periode penelitian selama 3 tahun dapat menyebabkan hasil yang kurang akurat dan kesimpulan yang dihasilkan kurang dapat digeneralisasi untuk periode yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan EPS, PBV, dan volume perdagangan sebagai proksi untuk menjelaskan pengaruh faktor fundamental dan teknikal sedangkan masih banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan keterbatasan data dan juga waktu penelitian yang dimiliki.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan periode yang lebih panjang agar menghasilkan analisis dapat diketahui untuk jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel fundamental maupun teknikal lainnya dalam memprediksi harga saham. Penelitian mendatang sebaiknya juga mempertimbangkan variabel lain untuk menganalisis harga saham selain EPS, PBV, dan volume perdagangan agar dapat memprediksi pergerakan harga saham secara lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sugeng. (2015). Pengaruh faktor-faktor teknikal terhadap harga saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Admisistrasi Bisnis*, 37(1), 21-22.
- Astuty, Pudji. (2017) The influence of fundamental factors and systematic risk to stock price on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, XX,(4A), 230-240.
- Bodie, Z., Kane, A., Marcus, A. (2008). *Investments*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Annual Statistic IDX 2014-2016*. Diakses dari <http://www.idx.co.id/en-us/home/publication/statistic.aspx>
- Cahyaningrum, Y & Antikasari, T. (2017). Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.
- Chandani, A & Ahuja, A. (2017). Impact of EPS and DPS on stock price: a study of selected public sector banks of India. *Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan*, 6(1), 111-121.
- Darmadji, tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Fahmi, irham. 2011. *Manajemen Investasi:Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hanifah, Dina. (2015). Analisis pengaruh NPM, DER, EPS, dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam perhitungan JII tahun 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1-16.

Hendro, Nicodemus. 2016. Analisis pengaruh nilai tukar, volume perdagangan, ROA, DER, dan size terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1-13.

Husnan, S., & E. Pudjiastuti. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan*. BPFE: Yogyakarta

Jones, C., Utama, S., Frensidy, B., Ekaputa, I., Budiman, R. (2013). *Investment: Analysis and Management (An Indonesian Adaption)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kapitalisasi Pasar dan Saham Beredar. Melalui <https://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/>. Diakses pada 27 April 2018.

Maryanne, Donna. 2009. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham Terhadap Harga

Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007)", Thesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang. (Online). (http://eprints.undip.ac.id/17110/1/donna_menina_della_maryanne.pdf).

Mayo, Herbert B. 2014. *Investment An Introduction 11th Edition (International Edition)*. Boston: South-Western Cengage Learning

Muis, Salahudin. 2008. *Meramal Pergerakan Harga Saham Menggunakan Pendekatan Model Arima, Indeks Tunggal & Markowitz*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Noor, henry. 2014. *Investasi, Pengelola Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Depok: Penerbit Mitra Wacana Media

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Mingguan Pasar Modal*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Pasar-Modal-Februari---Minggu-201-2017.aspx>

Pratomo, Sigit. (2016). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1-17.

Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Raharjo, Ariyo. 2015. Analisis pengaruh EVA, ROA, DER, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap harga saham (studi pada perusahaan umum

yang terdaftar di bea tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1-11.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA

Sandrasari, Widya T. 2010. "Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (Online). (<http://core.ac.uk/download/pdf/12350472.pdf>, diakses 20 Oktober 2017).

Sappar, Bildiosta. (2015). Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental dan teknikal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Admisistrasi Bisnis*, 24(1), 1-2.

Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengertahuan Pasar Modal Edisi Ke Enam*. Yogyakarta: UPP-. AMP YKPN.

- Sunyoto, Danang, 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, edisi pertama*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Supriadi, Andi. 2014. "Probabilitas Profit Sinyal Jual dan Sinyal Beli Indikator Teknikal Perdagangan Foreign Exchange Euro Dolar Amerika (EurUSD) (Tahun 2012-2013)." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung. (Online). (<http://digilib.unila.ac.id/2000/8/BAB%20II.pdf>, diakses 20 April 2018)
- Susanto, Djoko dan Sabardi, Agus. 2010. *Analisis Teknikal di Bursa Efek Edisi Dua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Syamsir, Hendra. 2008. *Pendekatan Analisis Teknikal Melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStok: Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Tandelilin, Erduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Diakses dari [http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data *Earning Per Share* (EPS) Tahun 2014-2016

No	Tahun	Kode Emiten	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	LN EPS
1	2014	AALI	1552	7,35
2		ADHI	75	4,32
3		ADRO	112	4,72
4		AKRA	197	5,28
5		ASII	477	6,17
6		ASRI	56	4,03
7		BBCA	660	6,49
8		BBNI	544	6,3
9		BBRI	981	6,89
10		BMRI	826	6,72
11		BMTR	65	4,17
12		BSDE	233	5,45
13		CPIN	139	4,93
14		GGRM	2802	7,94
15		ICBP	473	6,16
16		INDF	460	6,13
17		INTP	1346	7,2
18		JSMR	223	5,41
19		KLBF	42	3,74
20		LPKR	711	6,57
21		LSIP	137	4,92
22		MNCN	130	4,87
23		PGAS	398	5,99
24		PTBA	915	6,82
25		PTPP	80	4,38
26		PWON	36	3,58
27		SMGR	919	6,82
28		SMRA	82	4,41
29		TLKM	151	5,02
30		UNTR	1707	7,44
31		UNVR	708	6,56
32		WIKA	87	4,47
33		WSKT	17	2,83
34	2015	AALI	123	4,81

No	Tahun	Kode Emiten	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	LN EPS
35	2015	ADHI	51	3,93
36		ADRO	110	4,7
37		AKRA	285	5,65
38		ASII	395	5,98
39		ASRI	4	1,39
40		BBCA	730	6,59
41		BBNI	433	6,07
42		BBRI	1005	6,91
43		BMRI	842	6,74
44		BMTR	-12	2,48
45		BSDE	120	4,79
46		CPIN	102	4,62
47		GGRM	2846	7,95
48		ICBP	559	6,33
49		INDF	256	5,55
50		INTP	1166	7,06
51		JSMR	188	5,24
52		KLBF	43	3,76
53		LPKR	4	1,39
54		LSIP	92	4,52
55		MNCN	61	4,11
56		PGAS	247	5,51
57		PTBA	871	6,77
58		PTPP	104	4,64
59		PWON	32	3,47
60		SMGR	719	6,58
61		SMRA	75	4,32
62		TLKM	153	5,03
63		UNTR	1992	7,6
64		UNVR	731	6,59
65		WIKA	85	4,44
66		WSKT	39	3,66
67	2016	AALI	793	6,68
68		ADHI	43	3,76
69		ADRO	113	4,73
70		AKRA	265	5,58

No	Tahun	Kode Emiten	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	LN EPS
71	2016	ASII	371	5,92
72		ASRI	45	3,81
73		BBCA	826	6,72
74		BBNI	557	6,32
75		BBRI	1035	6,94
76		BMRI	693	6,54
77		BMTR	69	4,23
78		BSDE	80	4,38
79		CPIN	203	5,31
80		GGRM	3189	8,07
81		ICBP	324	5,78
82		INDF	492	6,2
83		INTP	1140	7,04
84		JSMR	239	5,48
85		KLBF	48	3,87
86		LPKR	38	3,64
87		LSIP	53	3,97
88		MNCN	135	4,91
89		PGAS	173	5,15
90		PTBA	609	6,41
91		PTPP	122	4,8
92		PWON	36	3,58
93		SMGR	658	6,49
94		SMRA	5	1,61
95		TLKM	195	5,27
96		UNTR	1118	7,02
97		UNVR	830	6,72
98		WIKA	60	4,09
99		WSKT	92	4,52

Lampiran 2: Data Price to Book Value (PBV) Tahun 2014-2016

No	Tahun	Kode Emiten	Price to Book Value (PBV)	LN PBV
1	2014	AALI	3,41	1,23
2		ADHI	4,10	1,41
3		ADRO	0,81	-0,21
4		AKRA	2,84	1,04
5		ASII	2,60	0,96
6		ASRI	1,81	0,59
7		BBCA	4,33	1,47
8		BBNI	1,97	0,68
9		BBRI	3,14	1,14
10		BMRI	2,54	0,93
11		BMTR	1,29	0,25
12		BSDE	1,89	0,64
13		CPIN	5,68	1,74
14		GGRM	3,66	1,3
15		ICBP	5,26	1,66
16		INDF	1,45	0,37
17		INTP	3,96	1,38
18		JSMR	4,19	1,43
19		KLBF	9,30	2,23
20		LPKR	1,44	0,36
21		LSIP	1,84	0,61
22		MNCN	4,14	1,42
23		PGAS	4,24	1,44
24		PTBA	3,53	1,26
25		PTPP	8,06	2,09
26		PWON	4,57	1,52
27		SMGR	4,09	1,41
28		SMRA	4,00	1,39
29		TLKM	3,57	1,27
30		UNTR	1,68	0,52
31		UNVR	45,03	3,81
32		WIKA	4,79	1,57
33		WSKT	5,90	1,77
34	2015	AALI	2,22	0,8
35		ADHI	4,55	1,52
36		ADRO	0,33	-1,11

No	Tahun	Kode Emiten	Price to Book Value (PBV)	LN PBV
37	2015	AKRA	4,03	1,39
38		ASII	1,92	0,65
39		ASRI	1,11	0,1
40		BBCA	3,80	1,34
41		BBNI	1,46	0,38
42		BBRI	2,62	0,96
43		BMRI	1,91	0,65
44		BMTR	1,03	0,03
45		BSDE	1,60	0,47
46		CPIN	3,57	1,27
47		GGRM	2,96	1,09
48		ICBP	5,01	1,61
49		INDF	1,10	0,1
50		INTP	3,61	1,28
51		JSMR	3,06	1,12
52		KLBF	5,90	1,77
53		LPKR	1,27	0,24
54		LSIP	1,26	0,23
55		MNCN	2,90	1,06
56		PGAS	1,56	0,44
57		PTBA	1,10	0,1
58		PTPP	5,27	1,66
59		PWON	2,66	0,98
60		SMGR	2,57	0,94
61		SMRA	3,25	1,18
62		TLKM	3,59	1,28
63		UNTR	1,49	0,4
64		UNVR	49,05	3,89
65		WIKA	3,15	1,15
66		WSKT	2,69	0,99
67	2016	AALI	1,95	0,67
68		ADHI	1,43	0,36
69		ADRO	1,18	0,17
70		AKRA	3,06	1,12
71		ASII	2,54	0,93
72		ASRI	0,94	-0,06

No	Tahun	Kode Emiten	Price to Book Value (PBV)	LN PBV
73	2016	BBCA	3,49	1,25
74		BBNI	1,19	0,17
75		BBRI	2,04	0,71
76		BMRI	1,77	0,57
77		BMTR	0,56	-0,58
78		BSDE	1,44	0,36
79		CPIN	3,47	1,24
80		GGRM	3,27	1,18
81		ICBP	5,61	1,72
82		INDF	1,55	0,44
83		INTP	2,23	0,8
84		JSMR	2,26	0,82
85		KLBF	6,01	1,79
86		LPKR	0,76	-0,27
87		LSIP	1,61	0,48
88		MNCN	2,57	0,94
89		PGAS	1,62	0,48
90		PTBA	3,00	1,1
91		PTPP	4,12	1,42
92		PWON	2,56	0,94
93		SMGR	1,91	0,65
94		SMRA	2,48	0,91
95		TLKM	3,92	1,37
96		UNTR	1,97	0,68
97		UNVR	46,67	3,84
98		WIKA	3,71	1,31
99		WSKT	2,14	0,76

Lampiran 3: Data Volume Perdagangan Tahun 2014-2016

No	Tahun	Kode Emiten	Volume Perdagangan (Lembar Saham)	LN Volume Perdagangan
1	2014	AALI	396477000	19,8
2		ADHI	6552434600	22,6
3		ADRO	14666154900	23,41
4		AKRA	1894139500	21,36
5		ASII	8082242200	22,81
6		ASRI	20980039500	23,77
7		BBCA	3341690100	21,93
8		BBNI	6170010400	22,54
9		BBRI	7871506300	22,79
10		BMRI	6619337400	22,61
11		BMTR	3610517600	22,01
12		BSDE	5403647500	22,41
13		CPIN	1875234300	21,35
14		GGRM	236549100	19,28
15		ICBP	766471100	20,46
16		INDF	2270797200	21,54
17		INTP	801904100	20,5
18		JSMR	1758794000	21,29
19		KLBF	12367238800	23,24
20		LPKR	22732973200	23,85
21		LSIP	7386865500	22,72
22		MNCN	2444312100	21,62
23		PGAS	4900292000	22,31
24		PTBA	792084900	20,49
25		PTPP	4065786600	22,13
26		PWON	15465567300	23,46
27		SMGR	1911389000	21,37
28		SMRA	5723017300	22,47
29		TLKM	24035761600	23,9
30		UNTR	891212400	20,61
31		UNVR	390836100	19,78
32		WIKA	6733385500	22,63
33		WSKT	15292075900	23,45
34	2015	AALI	332761500	19,62
35		ADHI	5794190100	22,48

No	Tahun	Kode Emiten	Volume Perdagangan (Lembar Saham)	LN Volume Perdagangan
36	2015	ADRO	11305455800	23,15
37		AKRA	2097880600	21,46
38		ASII	7666765500	22,76
39		ASRI	21732523500	23,8
40		BBCA	3490268700	21,97
41		BBNI	7033092900	22,67
42		BBRI	6991507000	22,67
43		BMRI	5807308800	22,48
44		BMTR	2916589200	21,79
45		BSDE	5888860300	22,5
46		CPIN	1725964100	21,27
47		GGRM	257637100	19,37
48		ICBP	600349000	20,21
49		INDF	2339963100	21,57
50		INTP	649634200	20,29
51		JSMR	1557564600	21,17
52		KLBF	10489229700	23,07
53		LPKR	17213537400	23,57
54		LSIP	5371550900	22,4
55		MNCN	2468169800	21,63
56		PGAS	8037081200	22,81
57		PTBA	859114100	20,57
58		PTPP	2436846800	21,61
59		PWON	25969129700	23,98
60		SMGR	1533750700	21,15
61		SMRA	8406793600	22,85
62		TLKM	18742850400	23,65
63		UNTR	757795200	20,45
64		UNVR	416194900	19,85
65		WIKA	3407013700	21,95
66		WSKT	7971534300	22,8
67	2016	AALI	581727900	20,18
68		AKRA	1482800900	22,49
69		ADHI	5873195100	23,35
70		ADRO	13894458800	21,12
71		ASII	9172259000	22,94

No	Tahun	Kode Emiten	Volume Perdagangan (Lembar Saham)	LN Volume Perdagangan
72	2016	ASRI	14557554200	23,4
73		BBCA	4741115200	22,28
74		BBNI	7001744900	22,67
75		BBRI	6428688000	22,58
76		BMRI	5929732400	22,5
77		BMTR	5333153900	22,4
78		BSDE	7425186000	22,73
79		CPIN	1595395100	21,19
80		GGRM	306101700	19,54
81		ICBP	914595700	20,63
82		INDF	2464443800	21,63
83		INTP	505591000	20,04
84		JSMR	1934406400	21,38
85		KLBF	10537783200	23,08
86		LPKR	16373960500	23,52
87		LSIP	4948768800	22,32
88		MNCN	4227763000	22,16
89		PGAS	11201833500	23,14
90		PTBA	1122250600	20,84
91		PTPP	2113192000	21,47
92		PWON	20536127600	23,75
93		SMGR	2064734800	21,45
94		SMRA	6388130500	22,58
95		TLKM	23017915300	23,86
96		UNTR	1088910600	20,81
97		UNVR	492613000	20,02
98		WIKA	4003236400	22,11
99		WSKT	8704517900	22,89

Lampiran 4: Data Harga Saham Tahun 2014-2016

No	Tahun	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)	LN Harga Saham
1	2014	AALI	24250	10,1
2		ADHI	3480	8,15
3		ADRO	1040	6,95
4		AKRA	4120	8,32
5		ASII	7425	8,91
6		ASRI	560	6,33
7		BBCA	13125	9,48
8		BBNI	6100	8,72
9		BBRI	11650	9,36
10		BMRI	10775	9,28
11		BMTR	1425	7,26
12		BSDE	1805	7,5
13		CPIN	3780	8,24
14		GGRM	60700	11,01
15		ICBP	13100	9,48
16		INDF	6750	8,82
17		INTP	25000	10,13
18		JSMR	7050	8,86
19		KLBF	1830	7,51
20		LPKR	1020	6,93
21		LSIP	1890	7,54
22		MNCN	2540	7,84
23		PGAS	6000	8,7
24		PTBA	12500	9,43
25		PTPP	3575	8,18
26		PWON	515	6,24
27		SMGR	16200	9,69
28		SMRA	1520	7,33
29		TLKM	2865	7,96
30		UNTR	17350	9,76
31		UNVR	32300	10,38
32		WIKA	3680	8,21
33		WSKT	1470	7,29
34	2015	AALI	15850	9,67
35		ADHI	2140	7,67
36		ADRO	515	6,24
37		AKRA	7175	8,88

No	Tahun	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)	LN Harga Saham
38	2015	ASII	6000	8,7
39		ASRI	343	5,84
40		BBCA	13300	9,5
41		BBNI	4990	8,52
42		BBRI	11425	9,34
43		BMRI	9250	9,13
44		BMTR	1100	7
45		BSDE	1800	7,5
46		CPIN	2600	7,86
47		GGRM	55000	10,92
48		ICBP	13475	9,51
49		INDF	5175	8,55
50		INTP	22325	10,01
51		JSMR	5225	8,56
52		KLBF	1320	7,19
53		LPKR	1035	6,94
54		LSIP	1320	7,19
55		MNCN	1855	7,53
56		PGAS	2745	7,92
57		PTBA	4525	8,42
58		PTPP	3875	8,26
59		PWON	496	6,21
60		SMGR	11400	9,34
61		SMRA	1650	7,41
62		TLKM	3105	8,04
63		UNTR	16950	9,74
64		UNVR	37000	10,52
65		WIKA	2640	7,88
66		WSKT	1670	7,42
67	2016	AALI	16775	9,73
68		ADHI	2080	7,64
69		ADRO	1695	7,44
70		AKRA	6000	8,7
71		ASII	8275	9,02
72		ASRI	352	5,86
73		BBCA	15500	9,65
74		BBNI	5525	8,62

No	Tahun	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)	LN Harga Saham
75	2016	BBRI	11675	9,37
76		BMRI	11575	9,36
77		BMTR	615	6,42
78		BSDE	1755	7,47
79		CPIN	3090	8,04
80		GGRM	63900	11,07
81		ICBP	8575	9,06
82		INDF	7925	8,98
83		INTP	15400	9,64
84		JSMR	4320	8,37
85		KLBF	1515	7,32
86		LPKR	720	6,58
87		LSIP	1740	7,46
88		MNCN	1755	7,47
89		PGAS	2700	7,9
90		PTBA	12500	9,43
91		PTPP	3810	8,25
92		PWON	565	6,34
93		SMGR	9175	9,12
94		SMRA	1325	7,19
95		TLKM	3980	8,29
96		UNTR	21250	9,96
97		UNVR	38800	10,57
98		WIKA	2360	7,77
99		WSKT	2550	7,84

Lampiran 5: Output hasil SPSS

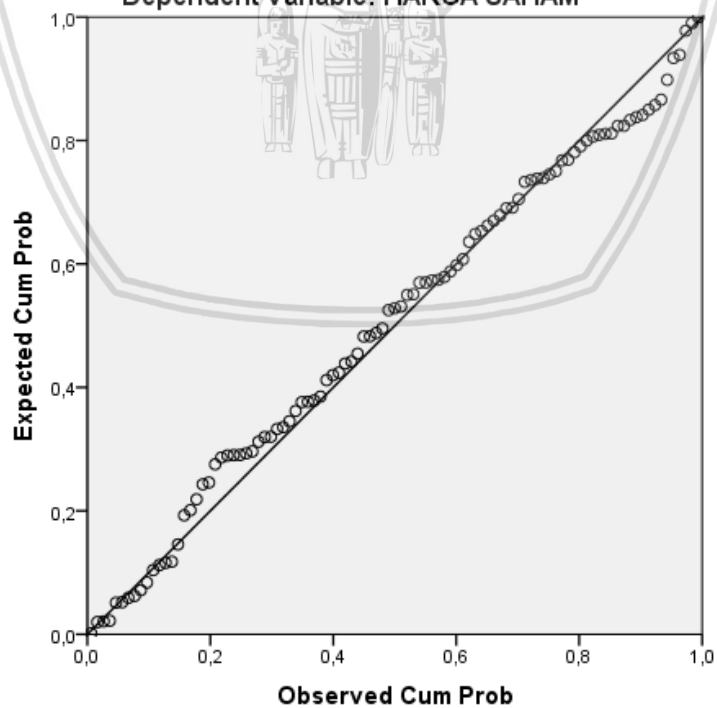
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_eps	99	1,39	8,07	5,3415	1,43107
ln_pbv	99	-1,11	3,89	,9991	,77061
ln_volprdgn	99	19,28	23,98	21,9913	1,20817
HARGA SAHAM	99	5,84	11,07	8,3759	1,21880
Valid N (listwise)	99				

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: HARGA SAHAM



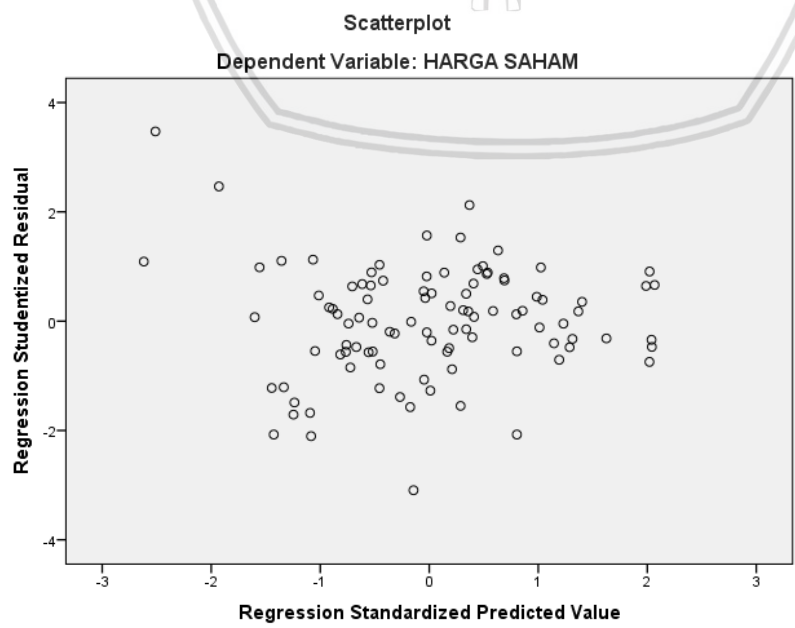
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42762871
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,696

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	eps	,857	,814	,491	,620	1,613
	pbv	,431	,490	,197	,871	1,148
	vol perdagangan	-,780	-,566	-,241	,558	1,791

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	95	,000	2,068

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,355	1,226		10,080	,000
	ln_eps	,531	,039	,623	13,637	,000
	ln_pbv	,335	,061	,212	5,485	,000
	ln_volprdgn	-,325	,049	-,322	-6,689	,000

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127,655	3	42,552	225,570	,000 ^b
Residual	17,921	95	,189		
Total	145,576	98			

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,936 ^a	,877	,873	,43433	,877	225,570

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik IHSG dan nilai rata-rata perdagangan harian	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Earning Per Share (EPS) Tahun 2014-2016	69
Lampiran 2: Data Price to Book Value (PBV) Tahun 2014-2016.....	72
Lampiran 3: Data Volume Perdagangan Tahun 2014-2016	75
Lampiran 4: Data Harga Saham Tahun 2014-2016	78
Lampiran 5: Output hasil SPSS.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kapitalisasi pasar BEI 2010-2016.....	7
Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu	23
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel	33
Tabel 4.1 Gambaran umum perusahaan dalam indeks LQ-45	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik Kolmogrov-Sminov	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas <i>Coefficients</i> ^a	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary ^b dan Tabel Durbin Watson ..	51
Tabel 4.6 Koefisien Regresi Penelitian dan Hasil Uji Signifikansi Parameter	
Parsial	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56